

PENGARUH PENERAPAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B

Sucita Whini Priasiwi

Julianto

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136 (Email whinipriasiwi@gmail.com) (juli.pgisd@yahoo.com)

Abstract : The purpose of this study was to determine the effect of applying the method to the field trip of visual spatial intelligence capabilities of student's in-group B at TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik. This study uses a quantitative research approach to research design Pre Experimental Design types One-Group Pre-Test-Post-Test Design. Subject of this research was all students in-group B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik that amounts to 25 students. Data collection techniques were observation and documentation, as well as measured using observation sheet with rating scale methods that have been tested for validity and reliability. Analysis of the data using non-parametric statistical test of Wilcoxon marked degree. The result of this research is showing that the method of field trip effect on ability of visual-spatial intelligence of the children.

Keywords : Field trip methods, Visual-spatial intelligence capabilities, Children

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi, serta diukur dengan menggunakan lembar observasi dengan metode *rating scale* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata berpengaruh terhadap kemampuan kecerdasan visual spasial anak.

Kata kunci : Metode karyawisata, Kemampuan kecerdasan visual spasial, Anak

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak berbeda dengan manusia dewasa karena anak memiliki karakteristik tertentu yang khas, selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan tidak berhenti untuk bereksplorasi.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini pada hakekatnya adalah pengembangan kurikulum secara kongkret berupa seperangkat rencana berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka

pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono, 2009:138).

Menurut Bredekamp (dalam Sujiono, 2009:139) mengungkapkan bahwa: "Tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang berorientasi pada: (1) tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan yang berorientasi pada rentang

usia anak; (2) materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan taraf perkembangan anak (*DAP= Developmentally Appropriate Practice*); (3) metode yang dipilih harusnya yang bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan; (4) media dan lingkungan bermain digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi; (5) evaluasi yang terbaik dan dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah *assesment* melalui observasi partisipatif terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak”.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik, selama ini kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak, anak mendapatkan kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga, anak merasa jenuh dan bosan saat belajar di dalam kelas. Pembelajaran hanya dilakukan secara klasikal yang berorientasi pada guru. Selain itu, kegiatan dilakukan di dalam kelas yaitu belajar hanya menggunakan buku-buku pelajaran atau lembar kegiatan anak (LKA). Hal ini disebabkan oleh tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya untuk mampu membaca, menulis dan berhitung, tanpa memikirkan untuk mengembangkan kreativitas anak.

Dari hasil pengamatan, diperoleh data tentang kemampuan kecerdasan visual spasial anak di TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik beberapa masih ada yang perlu ditingkatkan, yakni menggambar dan kemampuan anak untuk bercerita. Hal ini terlihat saat kegiatan menggambar beberapa anak masih merasa kesulitan untuk menemukan inspirasi dan ide yang akan dituangkannya lewat gambar. Akibatnya, anak merasa kesulitan dalam mencurahkan gagasan atau ide, sehingga masih banyak anak yang bertanya

kepada guru tentang apa yang akan digambarnya di kertas yang sudah disediakan oleh guru. Padahal kemampuan tersebut penting dimiliki bagi anak sebagai sarana aktualisasi diri yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Selain itu, anak juga kurang dapat untuk bercerita sendiri dengan percaya diri dan terkadang suaranya masih pelan sekali. Masalahnya juga, kondisi di sekitar lingkungan sekolah anak kurang dimanfaatkan sebagai media untuk menerapkan suatu metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik.

Dengan menerapkan kegiatan karyawisata mengajak anak-anak mengenal lingkungan sekitar secara langsung, sehingga anak mampu mengembangkan lagi kreativitasnya. Sedangkan kecerdasan visual spasial berkaitan erat dengan gambar, baik gambar-gambar yang divisualisasi dari dalam pikiran maupun yang berasal dari dunia luar. Karena seorang yang cerdas dalam hal ini akan dapat menghasilkan informasi visual dengan menciptakan atau memodifikasi gambaran atau objek fisik yang ada.

Oleh karena itu, penggambaran dari penggunaan metode yang tepat dengan kegiatan yang mengembangkan kemampuan kecerdasan visual spasial dirasa perlu adanya. Metode yang digunakan yaitu metode karyawisata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1Gresik ?. Adapun tujuan dari penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik.

Melalui kegiatan karyawisata, dapat membuat kegiatan pengamatan anak lebih menarik. Anak akan mendapatkan pengalaman baru serta kesan dari pengamatan yang

dilakukan menggunakan panca indranya, sehingga anak mampu mengamati kondisi lingkungan dengan baik yaitu, dengan cara memvisualisasikannya melalui gambar, dan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri. Dari kegiatan karyawisata ini mampu menstimulasi kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Sedangkan kecerdasan visual spasial dalam penelitian ini adalah kemampuan anak kelompok B dalam fokus pengembangan menggambar sesuai dengan gagasan berdasarkan tema, dengan kegiatan menggambar alat transportasi di jalan lingkungan sekitar sekolah (sepeda) menyerupai kondisi sesungguhnya, dan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri (sepeda) sesudah alat transportasi tersebut diamati pada saat karyawisata di luar kelas.

METODE

Penelitian penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimen Design* dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Pada desain ini terdapat *pre-test* atau sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan visual spasial anak sebelum diberi perlakuan penerapan metode karyawisata. Sehingga akan terlihat perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 25 anak di TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi anak kelompok B.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16-25 Pebruari 2015. Tehnik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sedangkan untuk tehnik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data ordinal atau berjenjang, sehingga

analisis statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Teknik analisis data yang penelitian ini adalah menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*), teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dan sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiono, 2010: 134).

HASIL

Hasil penelitian tentang penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik dilaksanakan pada bulan Pebruari 2015 dengan 5 kali pertemuan, yaitu 1 kali *pre-test*, 3 kali *treatment*, dan 1 kali *post-test*. Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kecerdasan visual spasial anak. Adapun *post-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan visual spasial anak setelah mendapat perlakuan. Kegiatan *pre-test* pada 16 Pebruari 2015 yaitu menggambar sesuai dengan gagasan berdasarkan tema, dengan kegiatan menggambar alat transportasi di jalan lingkungan sekitar sekolah (sepeda) menyerupai kondisi sesungguhnya, dan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri (sepeda). Kegiatan *treatment* berupa karyawisata ke tempat disekitar sekolah yaitu, ke parkir sekolah, jalan-jalan sekitar sekolah, dan rumah Adit. Pelaksanaan *post-tests* sama dengan pelaksanaan *pre-test* menggunakan instrumen yang sama.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis data dengan membandingkan nilai *pre-test*/observasi awal dan *post-test*/observasi akhir. Oleh karena itu rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan menggunakan tabel penolong.

Tabel 1
Data Hasil Sebelum dan Sesudah
Perlakuan (*Pre-Test*/Observasi Awal)
dan Sesudah Perlakuan (*Post-*
***Test*/Observasi Akhir)**

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} -X _{A1}	Jenjang	+	-
1.	7	7	0	3	+3	-
2.	6	7	+1	11	+11	-

Tabel 1 (Lanjutan)

3.	6	8	+2	18,5	+18,5	-
4.	6	8	+2	18,5	+18,5	-
5.	5	7	+2	18,5	+18,5	-
6.	6	7	+1	11	+11	-
7.	5	7	+2	18,5	+18,5	-
8.	6	7	+1	11	+11	-
9.	5	8	+3	24	+24	-
10.	7	7	0	3	+3	-
11.	5	5	0	3	+3	-
12.	5	8	+3	24	+24	-
13.	7	7	0	3	+3	-
14.	5	7	+2	18,5	+18,5	-
15.	5	7	+2	18,5	+18,5	-
16.	6	7	+1	11	+11	-
17.	5	8	+3	24	+24	-
18.	6	7	+1	11	+11	-
19.	6	7	+1	11	+11	-
20.	6	7	+1	11	+11	-
21.	7	7	0	3	+3	-
22.	7	8	+1	11	+11	-
23.	5	6	+1	11	+11	-
24.	7	8	+1	11	+11	-
25.	5	6	+1	11	+11	-
Jumlah				T ₊ = 319	T ₋ = 0	

(Sumber: hasil Penelitian *Pre-test* dan *Post-test*)

Berdasarkan tabel perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0, kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan $N=25$. Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pair Test* diketahui bahwa nilai T_{tabel} untuk $N=25$ dan taraf signifikansi 5% adalah 89.

Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 89$) dengan demikian dapat dilihat peningkatan kemampuan kecerdasan visual spasial adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 89$) dan H_o ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 89$), maka penerapan metode karyawisata efektif untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik.

PEMBAHASAN

Kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita

Persatuan Driyorejo-1 Gresik yang berjumlah 25 anak awalnya masih kurang dengan fokus menggambar sesuai gagasan berdasarkan tema alat transportasi darat (sepeda) dan bercerita tentang gambar yang dibuatnya sendiri. Penyebab kurang mampunya anak di TK tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik.

Menurut Djamarah (2006:93) karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar anak ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Melalui karyawisata dengan tema rekreasi, sub tema alat transportasi darat (sepeda) anak mendapat kesempatan untuk melihat dan mengamati sepeda dengan bagian-bagiannya lebih dekat. Sehingga pengalaman anak tersebut akan lebih mengesankan daripada informasi yang diperoleh di dalam kelas dan informasi yang didapat adalah nyata.

Apabila karyawisata dihubungkan dengan kemampuan kecerdasan visual spasial dalam aspek menggambar sesuai gagasan berdasarkan tema alat transportasi darat (sepeda) dan bercerita tentang gambar yang dibuatnya sendiri, maka anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menyimpan informasi yang telah didapatnya secara langsung dan nyata.

Sebelum dilakukan *treatment* terlebih dahulu dilakukan observasi awal (*pre-test*). Kegiatan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan (1) melakukan karyawisata di sekitar TK: anak diajak keluar kelas untuk melihat dan mengamati sepeda beserta bagian-bagiannya (di parkir sepeda, jalan-jalan di sekitar sekolah, berkunjung ke rumah Adit); (2) pembahasan hasil pengamatan: anak diajak bercakap-cakap tentang sepeda, anak diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru; (3) kegiatan ekspresi: anak diajak menggambar sepeda yang sudah diamati, kemudian setelah selesai anak diminta untuk menceritakan tentang gambar sepeda yang telah dibuatnya sendiri. Lalu anak melakukan pameran seni dengan memajang karya gambar anak pada tempat yang sudah disiapkan agar anak dapat mengapresiasi dan menghormati karya teman yang lain.

Setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan berupa penerapan

metode karyawisata, kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi anak sesudah diberi perlakuan (*post-test*).

Dan hasil dari kegiatan sesudah perlakuan (*post-test*) adalah saat kegiatan menggambar sesuai gagasan berdasarkan tema alat transportasi darat (sepeda), anak mengalami peningkatan yang signifikan saat sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*). Karena anak mampu menggambar sepeda dengan empat bagian sepeda secara lengkap, serta bentuk sepedanya juga variatif sehingga lebih menarik. Sedangkan untuk kegiatan bercerita tentang gambar yang dibuatnya sendiri, anak juga mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Karena anak mampu bercerita tentang gambar yang dibuatnya sendiri dengan lantang, lancar, dan tuntas.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik dapat dipengaruhi oleh penerapan metode karyawisata. Melalui penelitian tentang kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B dengan aspek menggambar sesuai gagasan berdasarkan tema alat transportasi darat (sepeda) dan bercerita tentang gambar yang dibuatnya sendiri dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa penerapan metode karyawisata dapat berpengaruh terhadap kemampuan kecerdasan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo-1 Gresik, "telah terbukti".

Saran

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah tetap menerapkan metode karyawisata sebagai metode yang mendukung kemampuan visual spasial anak. Karena metode karyawisata ini anak memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, seperti mengamati alat transportasi darat (sepeda). Kemampuan kecerdasan visual spasial anak diharapkan tercapai karena anak lebih mudah mendapatkan pengetahuan dari kegiatan atau peristiwa yang dialaminya secara langsung.
2. Agar kemampuan kecerdasan visual spasial anak dalam aspek menggambar sesuai gagasan berdasarkan tema alat transportasi darat (sepeda) dan bercerita gambar yang dibuatnya sendiri dapat tercapai maksimal, hendaknya guru menyampaikan dengan bahasa sederhana (yang mudah dimengerti anak), tidak terlalu cepat, dan penjelasan tersebut diulang.
3. Bagi peneliti lain, semoga dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berdeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks